

**MOTIF PUCUK REBUNG PADA KAIN TENUN SONGKET MELAYU
RIAU**



**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS
PENGKAJIAN SENI**

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister
dalam bidang Seni, Minat Utama Pengkajian Kriya Tekstil

**Bella Eka Pratiwi
1821182412**

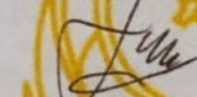
**PROGRAM PENCIPTAAN DAN PENGKAJIAN SENI
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

PERTANGGUNG JAWAB PENULIS
PENGKAJIAN SENI
**MOTIF PUCUK REBUNG PADA KAIN TENUN SONGKET MELAYU
RIAU**

Oleh:
Bella Eka Pratiwi (1821182412)

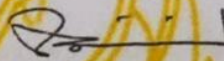
Telah dipertahankan pada 7 Januari 2021
Di depan dewan penguji yang terdiri dari :

Pembimbing Utama



Dr. Supriaswoto, M. Hum

Penguji Ahli



Dr. Suastiwi, M. Des

Ketua Tim Penilai



Dr. Noor Sudiyati, M. Su

Yogyakarta, 7 Februari 2021
Direktur Utama Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Fortineta Tyasrinestu, M.Si
Nip. 197210232002122001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa tesis yang saya tulis ini belum pernah digunakan untuk memperoleh gelar akademik dari perguruan tinggi manapun. Keseluruhan isi dalam tesis ini merupakan hasil penelitian yang belum dipublikasikan kecuali secara tertulis diacu dan disebutkan dalam kepustakaan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian tesis ini, serta bersedia menerima sanksi apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan ini.

Yogyakarta, 7 Februari 2021



Bella Eka Pratiwi

1821182412

“MOTIF PUCUK REBUNG PADA KAIN TENUN SONGKET MELAYU RIAU”

Pertanggungjawaban Tertulis
Program Penciptaan dan Pengkajian Seni
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2021

Oleh Bella Eka Pratiwi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ragam motif pucuk rebung serta mengetahui pola-pola yang terdapat pada motif pucuk rebung, penelitian ini berada di Kampung Bandar, Pekanbaru. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui teknik observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh tersebut di analisis dengan metode deskriptif kualitatif, untuk data deskriptif kualitatif menjabarkan berapa ragam motif pucuk rebung serta menganalisis bentuk pola motif pucuk rebung pada kain tenun songket Melayu Riau.

Berdasarkan hasil penelitian dijelaskan bahwa motif pucuk rebung memiliki 28 variasi. Motif pucuk rebung juga memiliki bentuk kepala yang berbeda yaitu, memiliki ujung kepala yang tumpul, meruncing, memiliki bagian kepala bercabang dan memiliki bagian kepala tumpul melebar. Motif pucuk rebung memiliki arah akar bervariasi seperti akar yang mengarah ke atas dan ke bawah.

Motif pucuk rebung merupakan motif cermin yang tidak lain merupakan cerminan dari kehidupan sekarang dengan kehidupan yang akan kita lalui nanti. Karena masyarakat Melayu Riau sebagian besar merupakan masyarakat Bergama Islam yang mana segala hal dikaitkan dengan yang Khalik (sang pencipta). Motif pucuk rebung juga menyampaikan betapa penting mendidik ahlak seseorang supaya lebih baik, hal ini bisa dikaitkan dengan ungkapan “*sikap merupakan cerminan hati*”.

Motif pucuk rebung baik pola segitiga maupun pola segiempat terindekasi memiliki prinsip tegak lurus menghadap ke atas, memiliki pola yang seimbang atau simetris kiri dan kanan. Motif pucuk rebung memiliki pola seimbang bertujuan supaya manusia memiliki kehidupan yang seimbang antara kehidupan sekarang dan kehidupan yang akan dilalui nantinya. Peletakan motif pucuk rebung yang selalu berada diujung kain tidak hanya asal letak melainkan ada makna yang mendalam, menuntun seseorang untuk menjalani kehidupan yang baik. Penulis berpendapat bahwa motif pucuk rebung merupakan motif yang penuh dengan tujuan hidup yang sejahtera.

Kata Kunci : Tenun songket, Melayu Riau, motif, pucuk rebung.

“FERTILIZER REBUNG MOTIF ON SONGKET WEAVING FABRIC RIAU MALAY”

*Written Project Report
Composition and Research Program
Graduate Program, Indonesia Institute Of the Arts Yogyakarta, 2021*

By Bella Eka Pratiwi

ABSTRACT

This study aims to determine the variety of shoots shoot motifs and to determine the patterns found in bamboo shoots. This research is located in Kampung Bandar, Pekanbaru. Sources of research data obtained through field observation techniques, interviews, and documentation. The data obtained were analyzed by qualitative descriptive method, for qualitative descriptive data describing how many kinds of bamboo shoot motifs and analyzing the shape of the bamboo shoots on the Riau Malay songket woven cloth.

Based on the results of the study, it was explained that the bamboo shoots had 28 variations. The shoot shoot motif also has a different head shape, namely, it has a blunt, tapered head, has a forked head and has a broad blunt head. The shoot motif has varied root directions, such as the roots pointing up and down.

The shoot motif is a mirror motif which is nothing but a reflection of the present life and the life we are going to go through later. Because the Riau Malay community is largely a Muslim Muslim community where everything is associated with the Creator (the creator). The shoot motif also conveys how important it is to educate one's morality to be better, this can be related to the expression "attitude is a reflection of the heart".

The shoot motifs, both triangular and rectangular patterns, are indicated to have the principle of being perpendicular to facing upwards, having a balanced or symmetrical pattern left and right. The shoots of the shoots have a balanced pattern with the aim that humans have a balanced life between the present life and the life that will be passed later. The placement of the shoots of the shoots that are always at the end of the cloth is not only as long as it is located but has a deep meaning, guiding someone to live a good life. The author argues that the shoots of bamboo shoots are a motive that is full of the purpose of a prosperous life.

Keywords: Songket Weaving, Riau Malay, Motive, Bamboo Shoots.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pertanggung jawaban tertulis penciptaan seni ini dengan baik, dengan judul “Motif Pucuk Rebung Pada Kain Tenun Songket Melayu Riau” yang merupakan syarat kelulusan bagi mahasiswa magister (S-2) dengan minat utama Pengkajian Seni Kriya Tekstil, Jurusan Penciptaan dan Pengkajian Seni, Pascasarjana Institut Seni Indonesia.

Penulisan tesis ini tidak akan dapat terwujud tanpa bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada :

- Dr. Supriaswoto, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang membimbing penulisan hasil penelitian penulis dengan sangat baik dan sabar.
- Dr. Suastiwi, M.Des. selaku dosen penguji ahli yang memberikan kritik dan saran yang sangat bermanfaat.
- Dr. Noor Sudiyati, M.Sn, selaku ketua tim penilai yang mengatur jalannya siding dengan sangat baik.
- Dr. H. Suwarno W, M. Hum selaku Kaprodi Magister Penciptaan dan Pengkajian.
- Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum selaku rektor Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
- Dr. Fortuna Tyasrinestu, M.Si. selaku Direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.

- Para staf dan dosen Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah membimbing selama proses perkuliahan.
- Teman-teman kuliah yang selalu memberi dorongan untuk selalu mencoba dan memberi motivasi semangat belajar.
- Keluarga besar yang selalu mendengarkan keluh kesal penulis dan selalu memberi dukungan serta doa untuk penulis.

Serta kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, kekurangan-kekurangan masih banyak menghiasi penulisan ini, oleh karenanya kritik dan saran sangat penulis harapkan guna menambal dan memperbaiki kekurangan tersebut.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga tesis ini dapat menjadi ilmu pengetahuan yang berguna bagi kita semua.

Yogyakarta, 7 Februari 2021

Penulis ,

Bella Eka Pratiwi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
PERNYATAAN.....	iii
ABSKTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Atau Arti Penting Topik	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Pustaka.....	6
B. Landasan Teori.....	8
1. Motif	10
2. Kain Tenun Songket	11
BAB III METODOLOGI.....	13
A. Lokasi Penelitian.....	13
B. Narasumber	14
C. Teknik Pengumpulan Data.....	15
D. Teknik Analisis Data.....	16
BAB IV HASIL PEMBAHASAN	18
A. Sejarah Singkat Rumah Tenun Kampung Bandar	18
B. Motif Pucuk Rebung	19
1. Ragam Motif Pucuk Rebung di Rumah Tenun Kp Bandar	19
2. Ragam Motif Pucuk Rebung.....	24
3. Pola Motif Pucuk Rebung.....	46
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN.....	61

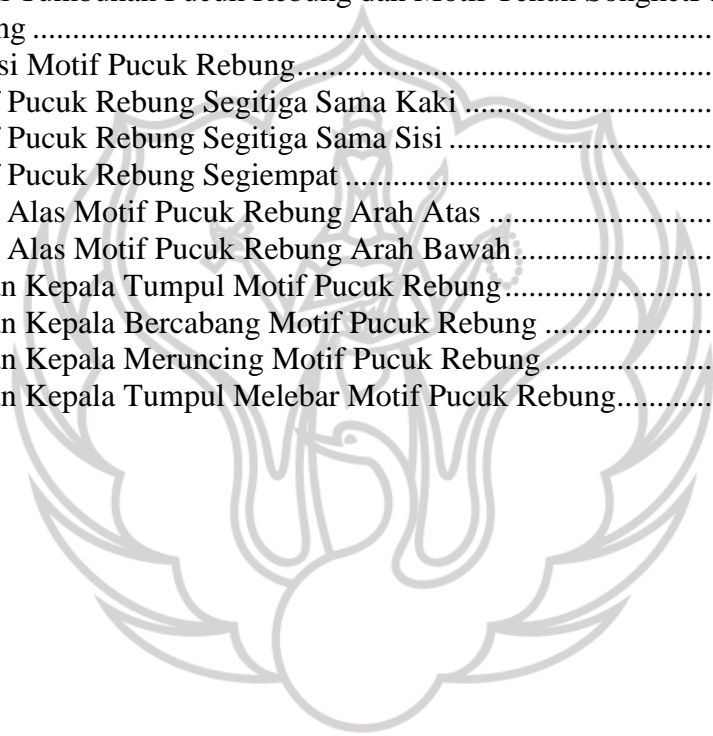
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Benang Emas.....	11
2. Peta Lokasi Rumah Tenun Kampung Bandar	14
3. Pucuk Rebung Kuntum Dewa	20
4. Pucuk Rebung Kaluk Pakis Bertingkat	21
5. Pucuk Rebung Kaluk Pakis	21
6. Pucuk Rebung Bertabur	22
7. Pucuk Rebung Penuh, Pucuk Rebung Tersamar dan Pucuk Rebung Bersiku	22
8. Pucuk Rebung Penuh	23
9. Pucuk Rebung Bersiku Keluang	23
10. Pucuk Rebung Bunga Berpangkat	24
11. Pucuk Rebung Bertunas	28
12. Pucuk Rebung Sekuntum	29
13. Pucuk Rebung Puteri.....	29
14. Pucuk Rebung Kuntum Dewa.....	30
15. Pucuk Rebung Kuntum Dua Dewa	30
16. Pucuk Rebung Kuntum Paku	31
17. Pucuk Rebung Terkulai.....	31
18. Pucuk Rebung Kepala Pakis	32
19. Pucuk Rebung Duduk	32
20. Pucuk Rebung Bungkus	33
21. Pucuk Rebung Kaluk Paku	33
22. Pucuk Rebung Penuh	34
23. Pucuk Rebung Kuntum Mambang	34
24. Pucuk Rebung Kaluk Pakis Bertingkat	35
25. Pucuk Rebung Kaluk Pakis	35
26. Pucuk Rebung Bertabur	36
27. Rebung Penuh	36
28. Pucuk Rebung Daun Melambai	37
29. Pucuk Rebung Balai Anak	37
30. Pucuk Rebung Paruh Burung	38
31. Pucuk Rebung Bersiku Keluang	38
32. Pucuk Rebung Bunga Berpangkat	39
33. Pucuk Rebung Kembar	39
34. Pucuk Rebung Bersiku	40
35. Pucuk Rebung Tersamar	40
36. Pucuk Rebung Berhias	41
37. Pucuk Rebung Dahan Terkulai	41
38. Pucuk Rebung Terkulai.....	42
39. Sebelah Kiri (Sultan Syarif Kasim II) Motif Pucuk Rebung Berada Pada Pergelangan Tangan	47

40. Urutan Empat Dari Sebelah Kiri (Sultan Syarif Kasim II) Motif Pucuk Rebung Berada Pada Pergelangan Tangan	47
41. Sketsa Pemecahan Motif Pucuk Rebung.....	49
42. Motif Cermin Pucuk Rebung	49
43. Pola Segitiga Sama Kaki Sebelah Kiri dan Pola Segitiga Sama Sisi Sebelah Kanan.....	51
44. Pola Segiempat.....	52

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Visual Tumbuhan Pucuk Rebung dan Motif Tenun SongketPucuk Rebung	25
2. Variasi Motif Pucuk Rebung.....	26
3. Motif Pucuk Rebung Segitiga Sama Kaki	27
4. Motif Pucuk Rebung Segitiga Sama Sisi	27
5. Motif Pucuk Rebung Segiempat	27
6. Akar/ Alas Motif Pucuk Rebung Arah Atas	43
7. Akar/ Alas Motif Pucuk Rebung Arah Bawah.....	44
8. Bagian Kepala Tumpul Motif Pucuk Rebung.....	44
9. Bagian Kepala Bercabang Motif Pucuk Rebung	45
10. Bagian Kepala Meruncing Motif Pucuk Rebung.....	45
11. Bagian Kepala Tumpul Melebar Motif Pucuk Rebung.....	45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motif pucuk rebung merupakan ragam hias yang tumbuh dan berkembang pesat di Pulau Sumatera salah satunya di daerah Riau. Motif tersebut menjadi fenomena yang menarik bagi masyarakat setempat, terbukti banyak temuan dalam hasil tenunan kain songket yang bermotif pucuk rebung seperti pada kain ikat kepala (*tanjak*), sarung, dan selendang.

Peletakan motif itu terdapat pada permukaan kain dan lebih banyak dijumpai pada bagian ujung hingga sering disebut motif tumpal. Masyarakat Melayu di Riau memandang motif pucuk rebung tidak hanya dijadikan hiasan kain songket semata, tetapi juga dimaknai secara simbolis dan filosofis dalam kehidupan sehari-hari.

Motif pucuk rebung memiliki beragam variasi yang membentuk motif-motif baru, bahkan ada yang menciptakan nama-nama baru pula untuk menyebut ragam hias yang dimaksud. Selain memperkaya makna dari motif pucuk rebung, juga menunjukkan tingginya kreativitas masyarakat Melayu Riau dalam berkesenian, pengembangan motif memperkaya nilai filosofi yang terkandung di dalamnya. Motif pucuk rebung memiliki banyak variasi bentuk yang berbeda, setiap motifnya memiliki makna yang berbeda juga namun pada hakekatnya motif pucuk rebung memiliki motif dasar yang sama yakni bentuk segitiga.

Menurut cerita leluhur setiap motif pucuk rebung yang terdapat pada kain tenun songket memiliki makna simbolis dan nilai filosofis. Nilai-nilai tersebut dapat meningkatkan jumlah penikmat tenun songket di Riau, selain itu juga sebagai media untuk menyebarkan nilai-nilai luhur yang terkandung pada setiap motifnya. Pembuatan motif pucuk rebung dilakukan secara turun-temurun, faktor inilah yang menjadi pondasi utama motif pucuk rebung semakin berdiri kokoh dan menjadi kebanggaan masyarakat Riau.

Sejarah Melayu Riau menerangkan bahwa Tengku Maharatu adalah permaisuri Sultan Syarif Kasim II, Sultan Syarif Kasim II dinobatkan sebagai sultan kerajaan Siak pada 13 Maret 1915 dengan gelar Sultan Assyaidis Syarif Kasim Sani Abdul Jalil Syaifuddin. Sejak tahun 1747 bertenun telah lama digeluti oleh masyarakat Melayu Riau, Tengku Maharatu merupakan tokoh wanita Melayu Riau yang berjasa dalam mengembangkan kerajinan kain tenun songket Melayu Riau, setelah permaisuri pertama Tengku Agung meninggal dunia Tengku Maharatu melanjutkan perjuangan kakaknya dalam mengajarkan tenun songket kepada masyarakat untuk meningkatkan derajat wanita.

Kain songket ditenun menggunakan benang emas, benang perak, dan campuran benang lainnya, benang emas dan perak yang mencolok menjadi ciri khas pada pola kain tenun songket melayu Riau. Kain tenun songket digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan pakaian pengantin, selain itu kain tenun songket menjadi benda penting sebagai seserahan pada pengantin.

Kegunaan kain tenun songket tradisional tidak hanya berfungsi untuk menutup tubuh (aurat), akan tetapi juga dimaksudkan untuk si pemakai tahu

diri dan menjunjung akhlak mulia. Nilai-nilai luhur adat istiadat dan tradisi yang hidup dalam masyarakat menjadi cerminan dalam sanubari setiap masyarakat Melayu Riau melalui penggunaan kain tenun songket tersebut. Lebih dari itu, kain tersebut juga mengandung makna spiritual yang dipercaya dapat menghindarkan bahaya atau malapetaka bagi pemakainya.

“pantang memakai memandai-mandai”

(dalam buku Corak dan Ragi Tenun Melayu Riau: 3)

Itulah sebabnya dalam budaya Melayu Riau yang maknanya dalam berpakaian tidak boleh dikenakan secara sembarangan. Oleh karena itu, setiap penggunaannya harus mengikuti peraturan atau ketentuan yang sudah diatur oleh adat setempat.

Aturan dalam berpakaian dibedakan antara laki-laki dan perempuan, demikian selanjutnya yang belum dan sudah menikah juga dibedakan, pakaian laki-laki dapat dilihat perbedaannya dari tata cara penggunaan kain pinggang. Laki-laki yang belum menikah penggunaan kain pinggang berada di atas lutut, sedangkan bagi laki-laki yang sudah menikah menggunkan kain pinggang sampai di bawah lutut.

Tata cara pemakaian baju kurung tenun songket bagi perempuan yang belum dan sudah menikah bisa dilihat dari panjangnya baju kurung. Bagi perempuan yang belum menikah menggunakan baju kurung yang panjangnya berada di atas lutut, bagi perempuan yang sudah menikah menggunakan bajukurung yang panjangnya di bawah lutut. Fungsi perbedaan dalam

pemakaian kain tenun songket menjadi ciri khas dan penanda bagi masyarakat setempat.

B. Alasan Atau Arti Penting Topik

Berdasarkan pada observasi pendahuluan serta data yang ditemukand dalam jurnal-jurnal yang membahas motif tenun songket Melayu khususnya Riau, belum ditemukan penelitian mengenai bagaimana pola motif Pucuk Rebung yang berada pada hasil tenun songket Melayu Riau. Oleh karena itu penulis tertarik menelitinya. Kalaupun ada penelian dengan judul yang sama, belum ditemukan ada yang membahas mengenai masalah: bagaimana pola motif pucuk rebung pada kain tenun songket Melayu Riau”.

C. Rumusan Masalah

1. Berapa ragam variasi motif pucuk rebung pada kain Tenun Songket Melayu Riau?
2. Bagaimana pola motif pucuk rebung yang berada pada kain tenun songket Melayu Riau?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengidentifikasi ragam motif pucuk rebung pada kain Tenun Songket Melayu Riau khususnya Kampung Bandar
 - b. Mengetahui pola motif pucuk rebung pada kain tenun songket Melayu Riau.
 - c. Mengetahui eksistensi motif pucuk rebung di Riau.

d. Memperkaya pengetahuan akan makna, tata letak dan faktor-faktor yang mempengaruhi motif pucuk rebung pada kain tenun songket.

2. Manfaat Penelitian

a. Mengembangkan wawasan berpikir dan kemampuan menganalisis makna pada motif kain tenun songket melayu Riau.

b. Memberi kontribusi berupa bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkeinginan mengkaji makna motif-motif kain Tenun Songket Melayu Riau.

c. Merangsang kreativitas para peneliti lebih lanjut, dalam mengkaji budaya daerah, khususnya bidang kerajinan tenun songket.

